

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKUNTANSI
YANG TELAH BERSERTIFIKASI PADA SEKOLAH RUJUKAN
(STUDI KASUS DI SEKOLAH RUJUKAN SMA N 1
SURAKARTA)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

WIJI URIP TRICAHYANI

A210 140 064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKUNTANSI YANG
TELAH BERSERTIFIKASI PADA SEKOLAH RUJUKAN
(STUDI KASUS DI SEKOLAH RUJUKAN SMA N 1 SURAKARTA)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Wiji Urip Tricahyani

NIM. A210140064

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Muhammad Fahmi Johan Syah, M.Pd

NIDN. 06-3001-9001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKUNTANSI YANG TELAH BERSERTIFIKASI PADA SEKOLAH RUJUKAN (STUDI KASUS DI SEKOLAH RUJUKAN SMA N 1 SURAKARTA)

Oleh:

Wiji Urip Tricahyani

NIM. A210140064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 30 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Muhammad Fahmi Johan Syah, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Muhammad Yahya, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Sami'an, MM
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,

Prof. Dr. Haryun Joko Pravitno

NIP. 196504 28199303 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2018

Penulis



Wiji Urip Tricahyani

A210140064

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKUNTANSI YANG
TELAH BERSERTIFIKASI PADA SEKOLAH RUJUKAN
(STUDI KASUS DI SEKOLAH RUJUKAN SMA N 1 SURAKARTA)**

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui kompetensi pedagogik guru akuntansi yang bersertifikasi di Sekolah Rujukan SMA N 1 Surakarta. Penelitian kualitatif ini bersubjek guru akuntansi yang telah bersertifikasi di sekolah rujukan SMA N 1 Surakarta. Penelitian menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru tersebut sudah baik. Namun masih kurang menguasai karakteristik spiritual siswa. Guru tersebut selalu melakukan usaha perbaikan dan peningkatan kompetensi yang dimilikinya. Guru melakukan pengamatan untuk mengenali dan memahami karakter siswa dari aspek fisik, moral, sosial kultural, emosional dan intelektual. Guru telah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru melakukan pengembangan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan pengalaman yang dibutuhkan siswa. Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran mendidik yang mampu mengubah tingkah laku siswa secara sadar, positif, dan dapat mengembangkan potensinya. Guru berusaha memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi power point untuk pembelajaran. Guru memfasilitasi perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki melalui pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa. Guru mengajak siswa berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Guru tersebut juga menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Guru selalu berusaha melakukan tindakan reflektif meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, guru akuntansi, sekolah rujukan.

Abstract

This research aims to determine the pedagogical competence of accounting teachers who have been certified at the school referral SMA N 1 Surakarta. This is qualitative research with subject of this research are accounting teachers who have been certified at the school referral SMA N 1 Surakarta. This research indicate that the pedagogic competence of the teachers already good, but the teacher still not recognize the characteristic of student in spiritual aspect. The teacher always make efforts to improve and improve the competence she has. Teacher make observations to recognize and understand the students character from the physical, moral, social, cultural, emotional and intellectual aspects. Teacher have mastered learning theories and principles of educational learning. The teacher conducts curriculum development related subjects that are taught through the selection of learning strategies that match with character and experience required by the students. Teacher is able to organize educational learning that is able to change the students

behavior consciously, positively, and can develop their potential. Teacher try to utilize information technology and power point communication for learning. Teacher facilitate the students development to actualize their potential through learning-oriented students activeness. The teacher invites students to communicate effectively, empathetically and courteously. The teacher also conducts assessment and evaluation of the learning process and result and utilizes the results of the assessment and evaluation for the learning purposes. Teachers always try to do reflective action to improve the quality of learning.

Keywords: *pedagogic competence, accounting teachers, referral school.*

1. PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pendidikan formal. Tanpa adanya guru maka tidak akan terjadi proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Peran strategis guru dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan dan lain-lain. Maka dari itu guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang tinggi, menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam bidang ilmu yang dimiliki.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam kaitannya dengan kompetensi guru, melalui Standart Nasional Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 BAB VI Pasal 28 ayat 4 pemerintah menetapkan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Standar Pendidikan Nasional menjelaskan melalui Pasal 28 ayat 3 butir a bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Potensi tersebut adalah menguasai pengelolaan pembelajaran, pemahaman guru terhadap peserta didik,

perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik.

Agus Nuryanto (2008) mengatakan bahwa; pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian serta mengabdikan kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik di perguruan tinggi. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikat sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu pemerintah Indonesia melaksanakan program pengembangan kompetensi yaitu program sertifikasi. Program tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja para pendidik sebagai seorang guru yang profesional.

Menurut Depdiknas (2008:1) sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Sertifikasi guru diharapkan dapat menghasilkan output yaitu tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten, namun ternyata hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Dapat ditemukan fakta bahwa guru yang telah lolos sertifikasi belum menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan, khususnya kompetensi pedagogik. Program sertifikasi tersebut yang sebenarnya untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kompetensi yang signifikan (Kompas, 13 November 2009).

Menurut Prof. Dr. Baedhowi, dalam pidato pengukuhan guru besar pada FKIP Universitas Sebelas Maret Solo, memaparkan kajiannya, bahwa motivasi para guru mengikuti sertifikasi pada umumnya terkait faktor finansial, yaitu segera mendapat tunjangan profesi (Kompas, 13 November 2009). Motivasi yang sama ditemukan oleh Direktorat Jenderal PMPTK Depdiknas ketika melakukan kajian serupa di Propinsi Sumatera Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat tahun 2008. Hasilnya menunjukkan, walaupun alasan mereka bervariasi, secara umum motivasi mereka mengikuti sertifikasi ialah finansial.

Sedangkan tujuan utama sertifikasi untuk mewujudkan kompetensi guru tampaknya masih disikapi sebagai wacana (Kompas, 13 November 2009). Hal ini didukung dengan sebuah kajian untuk mengetahui kompetensi guru pasca sertifikasi, yang dilakukan Baedhowi dan Hartoyo (2009), menunjukkan motivasi guru untuk segera ikut sertifikasi bukanlah untuk meningkatkan profesionalisme atau kompetensi mereka, namun terkesan semata-mata untuk mendapatkan tambahan tunjangan profesi.

Selain melalui program sertifikasi, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pembinaan sekolah secara langsung demi percepatan dan perluasan peningkatan mutu pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyelenggarakan program Sekolah Rujukan, yaitu sekolah rintisan bersama antara Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kemdikbud, yang selanjutnya menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Peningkatan mutu pendidikan sesuai lingkup Standar Nasional Pendidikan merupakan salah satu strategi Kemdikbud dalam mewujudkan terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan dilandasi semangat gotong royong.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menjelaskan bahwa Sekolah Rujukan adalah sekolah yang telah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan mengembangkan program keunggulan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat. SNP terdiri dari delapan standar yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Dilihat dari profilnya, selain memenuhi atau melampaui SNP Sekolah Rujukan juga mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, mengembangkan praktik terbaik dalam peningkatan mutu berkelanjutan, melakukan inovasi dan berprestasi baik akademik maupun non-akademik, serta melaksanakan program kebijakan pendidikan yang layak menjadi rujukan bagi sekolah lain.

Selain itu guru yang bersertifikasi diharapkan terus berusaha mengembangkan kompetensinya, khususnya kompetensi pedagogik. Guru yang berada di sekolah rujukan dituntut untuk lebih mengembangkan kompetensinya karena sekolah yang menjadi tempat mengajar menjadi acuan bagi sekolah yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan alamiah. Tipe penelitian deskriptif melalui metode kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti terkait dengan kompetensi pedagogik guru yang telah bersertifikat di sekolah rujukan. Pendekatan ini dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil mengenai kompetensi pedagogik guru akuntansi yang telah bersertifikasi pada sekolah rujukan yaitu SMA N 1 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini kompetensi pedagogik guru akuntansi yang telah bersertifikasi di sekolah rujukan SMA N 1 Surakarta yaitu Ibu Triatmi Puji Hastuti, S.Pd sudah baik. Akan tetapi kemampuan yang telah dimiliki tersebut perlu untuk terus dikembangkan agar menjadi semakin baik di kemudian hari.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan kompetensi khas, yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik juga akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Kompetensi

pedagogik tidak didapatkan secara tiba-tiba, namun melalui upaya belajar secara sistematis dan terus menerus pada masa prajabatan maupun selama masa jabatan. Berikut ini kompetensi pedagogik yang dimiliki Ibu Triatmi Puji Hastuti, S.Pd sebagai guru akuntansi yang telah bersertifikat di sekolah rujukan SMA N 1 Surakarta:

A. Menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial kultural, emosional dan intelektual.

Ibu Triatmi Puji Hastuti cukup menguasai karakter peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spiritual, sosial kultural, emosional, dan intelektual. Namun beliau kurang menguasai karakteristik siswa dalam aspek spiritual. Beliau mampu mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi akuntansi. Selain itu beliau juga mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi akuntansi. Untuk mengidentifikasi potensi maupun kesulitan belajar peserta didik dilakukan pengamatan melalui pengamatan hasil belajar, pemberian tugas individu dan kelompok, interaksi dan komunikasi selama jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran. Guru juga memperhatikan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pembelajaran supaya siswa tetap dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak tertinggal dan termarginalkan. Dengan demikian guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

B. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru akuntansi tersebut memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran ekonomi akuntansi. Kemudian menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran ekonomi akuntansi. Guru menggunakan sarana prasarana ssekolah untuk membuat metode yang variatif dan menyenangkan bagi siswa dalam menerima pembelajaran, sehingga siswa menjadi antusias dan berperan aktif dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang sering digunakan yaitu diskusi dan belajar sambil bermain kuis Papan Rangka 1. Selain itu guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.

C. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Beliau memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Guru tersebut juga dapat menentukan tujuan pembelajaran mata pelajaran ekonomi akuntansi. Kemudian memilih materi pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Menata materi tersebut secara tepat sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakter peserta didik. Selanjutnya mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

D. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik bukan hal mudah. Ibu Triatmi Puji Hastuti selalu berusaha berpikir cerdas dalam memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka dari itu diperlukan pemahaman terhadap prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. Dimana yang dimaksud mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja namun juga membentuk mental/kepribadian baik siswa. Mendidik meliputi kegiatan olah pikir, olah rasa dan olah karsa yang berhubungan dengan perkembangan tingkat penalaran siswa. Oleh karena itu beliau tidak hanya memberikan pengajaran mengenai ilmu pengetahuan saja, namun juga selalu berusaha memberikan contoh secara nyata melalui sikap dan perbuatan.

Selain itu guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, dan bukan untuk menguji yang dapat

membuat peserta didik merasa tertekan. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Namun beliau juga mampu menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.

E. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru mampu menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ibu Triatmi Puji Hastuti mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, yang sering beliau gunakan yaitu *Microsoft Power Point*. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan langkah supaya kegiatan pembelajaran menjadi efektif, efisien namun tetap komunikatif. Hal ini akan mempermudah siswa untuk menerima materi pelajaran.

F. Memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi perkembangan potensi siswa melalui pembelajaran yang mendukung siswa untuk mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya. Beliau mengadakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendukung siswa mencapai prestasi belajar secara optimal dan secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Kegiatan tersebut berupa pembelajaran di kelas yang menuntut siswa untuk berperan aktif seperti diskusi dan kuis yang dapat memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya siswa untuk memahami materi pelajaran menggunakan informasi yang disampaikan..

Kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa, mengasah kemampuan dan wawasan, melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa.

G. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik.

Beliau mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan para siswa. Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan dan atau dalam bentuk lain. Ibu Triatmi Puji Astuti menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka sendiri. Guru juga mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan siswa. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa dapat dilakukan dengan bahasa yang khas dalam kegiatan atau permainan yang mendidik. Seperti itu lah guru menyiapkan kondisi psikologi peserta didik untuk turut serta dalam permainan melalui bujukan atau ajakan.

H. Menyelenggarakan Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ekonomi akuntansi. Kemudian menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

I. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Informasi hasil penilaian dan evaluasi digunakan guru untuk menentukan ketuntasan belajar. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil

belajar kemudian menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Beliau menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan. Kemudian memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Guru mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan. Informasi penilaian dan evaluasi dijadikan acuan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

J. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya menggunakan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran mata pelajaran ekonomi akuntansi yang akan datang. Selain guru telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa pada Materi Perekonomian Indonesia melalui Model Numbered Head Together bagi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017” sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran ekonomi akuntansi.

4. PENUTUP

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran akuntansi di SMA N 1 Surakarta yang menjadi subyek penelitian ini yaitu ibu Triatmi Puji Hastuti, S.Pd telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Namun beliau kurang menguasai karakteristik spiritual siswa. Kompetensi pedagogik yang dimiliki meliputi: menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral,

sosial kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yang mampu mengubah tingkah laku peserta didik secara positif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa power point untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Persantuan

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel Publikasi dengan judul *“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Akuntansi yang telah Bersertifikasi pada Sekolah Rujukan (Studi Kasus Di Sekolah Rujukan Sma N 1 Surakarta)”*. Artikel publikasi ini dapat diselesaikan dengan bantuan do’a, dukungan, bimbingan, motivasi, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel publikasi ini. Semoga artikel publikasi ini bermanfaat bagi berbagai pihak.

Daftar Pustaka

- Nuryanto, M. Agus. (2008). *Mazhab Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Resist Book
- SON. (13 November 2009). *Sertifikasi Guru Tidak Tepat Sasaran*. Kompas. Diakses dari: <https://edukasi.kompas.com>
- Suharini, Erni. (2009). *Studi tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional bagi Guru Geografi di SMA Negeri Kabupaten Pati*
- Suhandani, Deni & Julia. (2014). *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian pada Kompetensi Pedagogik)*
- SNP (Standar Nasional Pendidikan) no. 19 th. 2005 BAB VI ps. 28 ayat 4.